

URGENSI BAHASA ARAB DALAM TINJAUAN ILMU TANZILIAH

Farah Diana Manzilah¹, Luqman Hakim², Ahmad Kholil³

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang¹

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya²

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang³

220104210084@student.uin-malang.ac.id¹, 02040822030@student.uinsby.ac.id², Khumi2005@yahoo.co.id³

Abstract

Arabic is the language of communication for Muslims and the international community. Arabic has many features. One of them is that Arabic is the language of the Al-Qur'an, the holy book of Muslims in the world. Arabic appears as a tool for humans to understand the contents contained in the Al-Qur'an and other Arabic texts. The orientation of science development in the Islamic perspective is divided into two, namely tanziliyah science and kauniyah science. The aim of this research is to explain the urgency of the Arabic language in the orientation of scientific development from an Islamic perspective viewed just from the aspect of tanziliyah science. This research uses a qualitative approach with descriptive analysis methods. This research uses two data sources. That primary and secondary data. Data analysis and collection techniques in this research use documentation studies. The results of this research show that Arabic has great urgency in reviewing aspects of tanziliyah science. The position of the Arabic language is very important in every performance of worship to Allah SWT, whether in prayer activities, reading the Koran or in daily morals. The prayer activity carried out every day by every Muslim is a manifestation of how the urgency of the Arabic language accompanies every person's life and morals.

Keyword: Urgency, Arabic, Tanziliyah

Abstrak

Bahasa arab merupakan bahasa komunikasi umat Islam dan masyarakat internasional. Bahasa Arab memiliki banyak keistimewaan. Salah satunya ia merupakan bahasa Al-Qur'an kitab suci umat islam di dunia. Bahasa Arab muncul sebagai alat dan sarana bagi manusia untuk mengetahui isi yang terkandung dalam Al-Qur'an maupun teks berbahasa arab lainnya. Adapun orientasi pengembangan ilmu dalam perspektif islam dibagi menjadi dua yaitu ilmu tanziliyah dan ilmu kauniyah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memaparkan bagaimana urgensi bahasa Arab dalam orientasi pengembangan ilmu dalam perspektif Islam yang ditinjau dari aspek ilmu tanziliyah saja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Penelitian ini menggunakan dua sumber data. Yaitu data primer dan data sekunder. Teknik analisis dan pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bahasa Arab memiliki urgensi yang besar dalam tinjauan aspek ilmu tanziliyah. Posisi bahasa Arab sangat penting dalam setiap pelaksanaan ibadah kepada Allah SWT, baik dalam aktivitas sholat, membaca Al-Qur'an maupun dalam akhlak keseharian. Aktivitas do'a yang dilakukan setiap hari oleh setiap muslim adalah wujud bagaimana urgensi bahasa arab mengiringi setiap kehidupan serta akhlak seseorang.

Kata Kunci : Urgensi, Bahasa Arab, Tanziliyah

PENDAHULUAN

Bahasa Arab adalah bahasa yang unik dan memiliki banyak keistimewaan. Salah satunya bahasa ini kerap disebut dalam Al-Qur'an. Sebagai seorang muslim, bahasa Arab merupakan bahasa sarana yang digunakan untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah. Bahasa Arab dianggap juga sebagai alat komunikasi dalam agama Islam.¹ Hal ini menjadikan kedudukan bahasa Arab termasuk bahasa yang penting dan harus dipelajari oleh semua kalangan.

Bahasa Arab memiliki keterkaitan erat dengan orientasi pengembangan disiplin keilmuan Islam baik dalam lingkup tanzilyah maupun kauniyah, bahasa Arab memiliki peran yang cukup besar. Dalam konteks orientasi pengembangan ilmu dalam perspektif islam, orientasi keilmuan dibagi menjadi dua garis besar, yaitu tanzilyah dan kauniyah.² Tanzilyah merupakan hubungan keilmuan dengan bentuk orientasi vertikal antara seorang muslim sebagai hamba dengan Allah SWT sebagai Tuhan Yang Maha Pencipta. Sedangkan kauniyah merupakan orientasi ilmu dengan bentuk horizontal antara seorang muslim sebagai hamba dengan "kaun" yakni berupa alam semesta yang diciptakan oleh Tuhan.³ Namun dalam penelitian yang diteliti oleh penulis kini hanya fokus pada kajian pentingnya bahasa Arab yang ditinjau pada aspek tanzilyahnya ansich.

Saat ini sangat disayangkan bahwa masih banyak orang Islam yang belum paham akan pentingnya bahasa Arab. Beberapa dari mereka menyepelekan bahasa Nabi ini. Bahkan beberapa dari mereka tidak ingin mempelajarinya, seakan kurang motivasi dan minat dalam mempelajarinya. Mereka kerap sekali membandingkannya dengan bahasa Inggris yang menurutnya lebih penting dan bermanfaat untuk dipelajari. Banyaknya *qowa'id* dalam bahasa Arab seperti halnya matematika yang terdiri atas banyak rumus dan juga aturan yang ada dan harus dipelajari dalam bahasa Arab juga menjadi alasan mengapa mereka merasa sulit dan malas untuk mempelajari bahasa ini.⁴

Penelitian ini tergolong baru dan belum pernah diteliti sebelumnya. Adapun kajian terdahulu hanya fokus pada studi orientasi keilmuan Islam baik tanzilyah maupun kauniyah secara umum saja dan tidak berkaitan dengan bahasa Arab. Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Syarif Hidayatulloh tentang orientasi pengembangan ilmu dalam perspektif

¹ Akhiril Pane, "Urgensi Bahasa Arab Sebagai Alat Komunikasi Agam Islam R," *Urgensi Bahasa Arab; Bahasa Arab Sebagai Alat Komunikasi Agama Islam* 2, no. 1 (2018): 80.

² Furqon Syarief Hidayatullah, "Orientasi Pengembangan Ilmu Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Sositologi* 12, no. 30 (2013): 541

³ Rizal Safarudin et al., "Analisis Filosofis Tentang Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam dan Implikasinya terhadap Pengembangan Pendidikan Islam," *Journal on Education* 5, no. 1 (2022): 782.

⁴ Nur Fuadi Rahman, "Motivasi Belajar Bahasa arab," *Al-Bayan* 10, no. 1 (2018): 26.

Islam. Namun dalam jurnal penelitiannya ia hanya menjelaskan mengenai konsep orientasi keilmuan Islam yang meliputi tanziliah dan kauniah secara global.⁵ Selanjutnya jurnal penelitian yang ditulis oleh Amaliyah Nurjannah dengan judul “Penanaman Nilai–nilai Islam Berupa Integrasi Al-Qur’an dalam Pengajaran Ilmu Kauniah Melalui RPP”. Penelitian tersebut membahas hanya terkait tentang ilmu kauniah dan tidak berkaitan dengan keilmuan bahasa Arab.⁶ Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Umiarso dan Karim dengan judul “Pemikiran Pendidikan Menurut Ikhwan Al-Shafa” yang mana didalamnya membahas tentang bagaimana konsep pemikiran pendidikan menurut gerakan pemikir Islam, kelompok ikhwan As-shafa.⁷ Didalamnya menyinggung mengenai konsep ilmu tanziliah dan kauniah secara umum saja, namun tidak membahas tentang bahasa Arab.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini membahas secara lebih spesifik tentang pentingnya bahasa Arab yang ditinjau dari aspek ilmu tanziliah. Peneliti berusaha mengungkap mengenai pentingnya bahasa Arab yang ditinjau dari fungsi ilmu tanziliah, yakni penting dipelajari sebagai sarana penghayatan akan nilai-nilai ketuhanan dan *taqarrub ilallah*. Penelitian ini dianggap penting agar dapat menumbuhkan semangat dan motivasi pembaca untuk lebih bersemangat dan punya minat dalam mempelajari bahasa Arab sebagai sarana untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada sang pencipta yaitu Allah SWT.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna secara rinci daripada generalisasi.⁸

Adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.⁹ Data primer diambil oleh peneliti dari sumber utamanya yaitu buku-buku yang terkait dengan orientasi keilmuan Islam, terutamanya tentang bahasa Arab dan juga orientasi aspek ilmu tanziliah. Sedangkan data sekunder didapat dari beberapa artikel, jurnal ilmiah yang terindeks sinta, dan beberapa sumber lain yang relevan dengan judul penelitian. Dalam hal ini peneliti mendapatkannya melalui beberapa jurnal dan juga artikel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi

⁵ Furqon Syarief Hidayatullah, op. cit : 558.

⁶ Amalia Nurjannah, “Penanaman Nilai–Nilai Islam Berupa Integrasi Al-Quran Dalam Pengajaran Ilmu Kauniah Melalui Rpp,” *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (2016): 64.

⁷ Abdul Rahim Karim, “Pemikiran Pendidikan Menurut Ikhwan As-Shafa’,” *Pendidikan islam* 9439 (2020): 122.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 64, diakses Mei 31, 2023, <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=911046>.

⁹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), 82.

dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui tulisan-tulisan tertentu terutama berbentuk arsip dan termasuk buku-buku. Dimana didalamnya terdapat pendapat, teori, dalil, konsep, atau hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian.¹⁰ Studi dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan untuk mempertajam analisis penelitian yang berkaitan dengan urgensi bahasa Arab terhadap keilmuan Islam terutama yang meliputi aspek ilmu tanziliah.

PEMBAHASAN

1. Urgensitas Bahasa Arab

Urgensi berasal dari bahasa Latin “*urgere*” (kata kerja) yang berarti mendorong. Dalam versi bahasa Inggris bernama “*urgent*” (kata sifat) dan dalam versi bahasa Indonesia yaitu “urgensi” (kata benda). Berdasarkan hal tersebut bisa di simpulkan bahwa urgensi merujuk pada sesuatu yang mendorong atau yang mengharuskan seseorang untuk menyelesaikan sesuatu. Dengan demikian mengandaikan terdapat masalah yang harus segera diselesaikan. Urgensi yaitu kata dasar dari “*urgen*” mendapat akhiran “i” yang berarti sesuatu tersebut yang jadi bagian atau yang memegang peran utama atau unsur yang sangat penting.¹¹

Dalam konteks umum, urgensi merujuk pada tingkat kepentingan atau prioritas suatu tindakan atau keputusan dalam situasi tertentu. Ini berkaitan dengan seberapa cepat suatu tindakan harus diambil atau suatu keputusan harus diambil untuk mengatasi suatu masalah atau mencapai tujuan tertentu. Dalam banyak kasus, urgensi berkaitan erat dengan seberapa mendesak atau kritis suatu situasi. Misalnya, dalam konteks medis, urgensi mengacu pada seberapa cepat suatu kondisi medis harus ditangani atau diobati. Semakin tinggi urgensitas sesuatu hal, maka semakin cepat tindakan harus diambil untuk menghindari risiko yang lebih besar.¹²

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang sifatnya *arbitrer*. digunakan oleh suatu masyarakat untuk berinteraksi, bekerjasama, dan mengenalkan diri, perkataan yang baik, perilaku yang baik, sopan santun, budi pekerti, menampilkan identitas bangsa, tutur kata yang menunjukkan sifat dan watak seseorang.¹³ Sedangkan Arab merupakan nama suku bangsa yang berada di wilayah jazirah arab atau semenanjung arabia dan juga timur

¹⁰ Hadawi, Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, n.d.), 141.

¹¹ Maslina Daulay, “Urgensi Bimbingan Konseling Islam Dalam Membentuk Mental Yang Sehat,” *Hikmah* 12, no. 1 (2018): 149.

¹² Ambo Pera Aprizal, “Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam,” *Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 2 (2021): 54.

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), 61.

tengah.¹⁴ Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang digunakan oleh orang-orang yang tinggal di wilayah semenanjung Arabia dan Timur Tengah.

Bahasa arab dapat didefinisikan secara bahasa dan juga istilah. Sebagaimana pengertian diatas, menurut bahasa, pengertian “Arab” adalah gurun sahara, atau tanah tandus yang di dalamnya tidak ada air dan pohon yang tumbuh di atasnya. Adapun “bahasa” adalah alat komunikasi yang digunakan manusia untuk saling berinteraksi dan berhubungan dengan berbagai motivasi dan keperluan yang mereka miliki. Sedangkan secara terminologi, bahasa Arab dapat diartikan sebagai bahasa yang dipergunakan oleh sekelompok manusia yang tinggal di wilayah Negeri Gurun Sahara, Jazirah Arabiyah. Bahasa Arab adalah anggota dari keluarga bahasa Semitik yang termasuk dalam rumpun bahasa Afro-Asiatik dan memiliki hubungan kekerabatan dengan bahasa Ibrani dan bahasa-bahasa Neo Arami yang telah digunakan di Jazirah Arabia selama berabad-abad.¹⁵ Hal ini menunjukkan bahwa Bahasa Arab memiliki lebih banyak penutur daripada bahasa-bahasa lainnya dalam rumpun bahasa Semitik.

Peranan penting bahasa Arab terhadap orientasi keilmuan Islam berawal dari kenyataan bahwasannya bahasa Arab berfungsi sebagai bahasa agama, bahasa komunikasi, bahasa peradaban, dan juga bahasa ilmu pengetahuan. Berikut beberapa dasar pentingnya bahasa Arab terhadap orientasi keilmuan Islam, salah satunya juga dalam mempelajari ilmu diantaranya adalah:

- a. Bahasa Arab merupakan bahasa wahyu Allah SWT. Al-Qur'an menyebutkan Bahasa Arab sebagai bahasa wahyu sebanyak 11 kali, yaitu dalam (QS. *al-Zukhruf: 3, Yusuf: 2, Fussilat: 3 & 44, Al-Syura:7, Al-Ahqaf:12, al-Ra'd:37, al-Nahl: 103, Taha: 113, Al-Syu'ara: 192-195 dan Al-Zumar: 27-28*), di antara bunyi Firman tersebut adalah: “*Sesungguhnya Kami turunkan Al-Quran dalam bahasa Arab agar kamu mengerti*”. (QS. Yusuf: 2).
- b. Bahasa Arab adalah bahasa yang bersifat ilmiah dan unik. Di antaranya mempunyai akar kata dan *tashrif fi'l (conjugation)* yang bisa mencapai 3.000 bentuk perubahan pola, yang mana tidak dimiliki oleh bahasa lain.¹⁶

¹⁴ Mohd Azizul Rahman Bin Zabidin et al., “Talazumiyah al-Rabth fi al-Kitabah al-Insyaiyyah Baina al-Uslub wa al-Taushif wa al-Maharah: Dirasah fi Maharah al-Kitabah li al-Nathiqin bi Ghair al-Arabiyyah,” *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 5, no. 2 (2021): 172–194.

¹⁵ Mega Primaningtyas dan Cahyadi Edi Setiawan, “Urgensi Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0,” *SALIHA Jurnal Agama Islam dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2019): 51.

¹⁶ Hasyim Asy'ari, “Keistimewaan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Qur'an,” *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2016): 23, <http://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/nidhomulhaq/article/view/4>.

- c. Bahasa Arab adalah bahasa pelopor peradaban dunia. Sebab bahasa Arab digunakan di peringkat internasional selama 8 abad dalam bidang keilmuan agama, sastra, pendidikan, politik, dan ekonomi, sehingga banyak sekali kata-kata bahasa Arab yang diserap ke dalam bahasa lain hingga kini. Contoh ringkas kata Arab yang dipinjam dalam Bahasa Indonesia: akal, ajaib, alkohol, aljabar, asykar, atlas, bakhil, falak, kertas, ilmiah, kimia, mayit, nisbi, wakil, zalim dan lain sebagainya.
- d. Bahasa Arab adalah Bahasa kitab suci al-Qur'an, yang menjadi tonggak peradaban umat Islam di seluruh dunia dan merupakan bagian dari agama. Bahkan Imam Syafi'i, seorang Ulama ahli ilmu fiqih mengharuskan setiap umat muslim untuk mempelajari bahasa Arab agar dapat mengetahui hukum-hukum syari'at Islam dengan baik.¹⁷

2. Ilmu Tanziliyah

Ilmu adalah upaya terstruktur yang menggunakan metode ilmiah untuk mengembangkan dan mengatur pengetahuan, yang kemudian diuji melalui penjelasan dan prediksi yang terverifikasi, sehingga membantu manusia dalam memahami alam semesta dan realitas dunianya. Dalam konteks Islam, ilmu diinterpretasikan sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui usaha intelektual atau pemikiran mendalam oleh ulama dan ilmuwan Muslim, yang merujuk pada Alqur'an dan hadis sebagai sumbernya.¹⁸

Dalam perspektif keilmuan Islam, baik ilmu tanziliyah dan kauniyah merupakan ilmu pengetahuan yang bersumber dari Allah SWT yang saling terintegrasi dan terkoneksi. Sumber utama dari ilmu kauniyah dan ilmu tanziliyah adalah Allah SWT. Akan tetapi, perbedaan antara keduanya terletak pada peran yang mereka miliki dalam kehidupan. Ilmu kauniyah berfungsi sebagai sarana untuk menjalani kehidupan, sementara ilmu tanziliyah berperan sebagai panduan dalam kehidupan. Kedua jenis ilmu ini memiliki nilai yang sangat penting. Dengan memahami keduanya, manusia dapat menginternalisasi ajaran agama, mengamalkannya, dan mencapai kebahagiaan serta kesuksesan di dunia dan akhirat.¹⁹

Dalam perkembangan khazanah keilmuan Islam para ilmuwan muslim mengklasifikasikan ilmu pengetahuan secara konseptual menjadi dua kategori utama, yakni ilmu-ilmu tanziliyah dan ilmu-ilmu kauniyah. Ilmu-ilmu tanziliyah bermakna pada pengetahuan yang dikembangkan oleh manusia dengan merujuk kepada nilai-nilai dan petunjuk yang terdapat dalam Al-Qur'an serta hadits Nabi SAW. Di sisi lain, ilmu-ilmu

¹⁷ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Humaniora, 2009), 3.

¹⁸ Eman Supriatna, "Islam dan Ilmu Pengetahuan," *Jurnal Soshum Inseentif* (2019): 159.

¹⁹ Hidayatullah, "Orientasi Pengembangan Ilmu Dalam Perspektif Islam," 548.

kauniyah mengacu pada pengetahuan-pengetahuan yang timbul sebagai hasil dari interaksi manusia dengan lingkungan atau alam semesta.²⁰

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa ilmu tanziliah merujuk pada pengetahuan yang berasal dari buah pemikiran manusia yang terkait dengan nilai-nilai yang Allah SWT turunkan melalui kitab suci dan ajaran Nabi SAW. Dengan bersumber dari ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis, ilmu-ilmu tanziliah telah berkembang ke dalam cabang-cabang ilmu yang cukup banyak, di antaranya *'ulum al-Qur'an*, *'ulum al-Hadis*, *ushul al-Fiqh*, *tarikh al-Anbiya'*, *Sirah Nabawiyah*, dan lain-lain.²¹ Dari masing-masing disiplin ilmu tersebut masih melahirkan berbagai cabang ilmu, seperti halnya *'ilmu al-Qira'at*, *'ilmu Asbab al-Nuzul*, dan *'ilmu Tajwid* yang merupakan cabang dari *'ulum al-Qur'an*.

3. Urgentitas Bahasa Arab dalam Tinjauan Ilmu Tanziliah

Dalam orientasi keilmuan Islam, bahasa Arab memegang peranan yang sangat penting. Terutama dalam pendalaman ilmu tanziliah. Dalam tinjauan tanziliah, bahasa Arab menjadi suatu pengetahuan yang diserap manusia melalui akal berkaitan dengan nilai-nilai ajaran agama Islam yang diturunkan Allah Swt baik dalam kitab Al-Qur'an maupun hadis. Adapun urgensi Bahasa Arab yang ditinjau dari orientasi ilmu tanziliah yaitu sebagai berikut:

a. Bahasa Arab sebagai Alat Komunikasi Agama.

Bagi seorang muslim bahasa Arab merupakan bahasa komunikasi yang digunakan untuk beribadah serta mendekatkan diri kepada Allah. Oleh karenanya bahasa Arab dianggap sebagai alat komunikasi dalam agama Islam.²² Manusia dapat dikatakan sebagai hamba yang berkualitas apabila ia mampu memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan Yang Maha Pencipta (*hablun minallah*), yaitu Allah SWT dan juga tentunya tak lupa dengan sesama manusia (*hablun minannas*).²³ Untuk memperoleh hubungan yang baik dengan penciptanya manusia harus mampu berkomunikasi dengan baik kepada tuhan. Salah satu bentuk komunikasi antara manusia sebagai hamba dengan Allah sebagai pencipta adalah dengan menjalankan kewajiban ibadah berupa shalat. Shalat merupakan sarana hamba untuk bisa komunikasi dengan sang pencipta, yaitu Allah SWT. Adapun shalat secara bahasa berarti "berdoa", dan

²⁰ Safarudin et al., "Analisis Filosofis Tentang Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam dan Implikasinya terhadap Pengembangan Pendidikan Islam," 774.

²¹ Abdurrahman Assegaf, *Pengarusutamaan Paradigma Integrasi-Interkoneksi Dalam Kurikulum dan Keilmuan Prodi PGMI-PGRA* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), 93.

²² Akhiril Pane, op. cit : 80

²³ Makruf. Imam, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif* (Semarang: Needs Press, 2010), 93.

menurut istilah shalat adalah suatu perbuatan serta perkataan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam sesuai dengan syarat dan rukun yang telah ditetapkan.²⁴ Semua aktivitas dalam sholat berisikan do'a dari awal hingga akhir dan menggunakan bahasa Arab. Oleh karenanya sangat penting seseorang mengetahui dan memahami bahasa Arab, sehingga ia mampu berkomunikasi serta mampu beribadah kepada Allah dengan baik dan khusyu' karena telah mengetahui makna dan memahami maksud setiap apa yang dibaca dalam sholat.

b. Bahasa Arab sebagai sarana belajar dan memahami Al-Qur'an

Bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an. Bahasa ini dianggap sebagai bahasa suci dalam agama Islam karena bagi umat Islam karena Al-Qur'an berkedudukan sebagai wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang berbahasa Arab.²⁵ Oleh karena itu, pemahaman dan penggunaan bahasa Arab memiliki nilai penting dalam agama Islam untuk memahami dan mengikuti ajaran Al-Qur'an. Dalam mempelajari bahasa Arab tentunya ada banyak hal yang harus dikuasai, termasuk didalamnya ilmu *nahwu- shorof* serta beberapa kaidah yang lain. Bagaimana kategori makna kosakata yang terkandung didalamnya. Apakah ia termasuk pada golongan *musytarak* atau sebaliknya. Ada makna *haqiqi*, *qiyasi*, dan bahkan *majazi* yang perlu dijelaskan lebih lanjut. Walaupun begitu, setelah mampu memahami semuanya akan banyak manfaat yang diperoleh termasuk juga mampu membaca dan memahami makna yang terkandung didalam Al-Qur'an dengan benar.

Dengan diturunkannya kitab suci Al-Qur'an dalam bahasa Arab, tentu saja seseorang akan bisa membacanya ketika ia mengetahui ilmu bahasa Arab, baik dari segi pelafalan, pembacaan, maupun pemaknaan. Sebab untuk menyingkap kandungan artinya dan melakukan penafsiran terhadap Al-Qur'an juga menggunakan bahasa Arab. bagaimana seseorang tahu dan paham maksud yang ada dalam Al-Qur'an tanpa pernah tahu akan bahasa Arab. Oleh karenanya dari sinilah lahir '*ilmu al-qira'at*, '*ilmu asbab al-nuzul*, dan '*ilmu tajwid* yang merupakan cabang dari '*ulum al-Qur'an*. Selain itu, mempelajari dan memahami bahasa Arab dengan baik dan benar akan mampu menguatkan akal dan juga menambah kehormatan. Dalam hal ini, Umar bin Khattab berkata: "*Pelajarilah Bahasa Arab. Sesungguhnya ia dapat menguatkan akal dan*

²⁴ Yasyakur. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu." *Edukasi Islami, Jurnal Pendidikan Islam Vol 5, No 09 (2016)* : 51.

²⁵ Burhan Djamiluddin dan Nurlailah, "Keistimewaan Bahasa al-Qur'an: Studi Tentang Dugaan Ketidaksempurnaan dan Ketidakbenaran al-Qur'an," *JILSA (Jurnal Ilmu Linguistik dan Sastra Arab)* 6, no. 2 (2022): 119.

menambah kehormatan".²⁶ Pengkajian Bahasa Arab akan meningkatkan daya pikir seseorang, lantaran di dalam Bahasa Arab terdapat susunan bahasa yang indah dan perpaduan yang serasi antar kalimat. Ada *majaz*, ada *isti'aroh* yang masing-masing memiliki kekhususan penjelasan makna tersendiri nan sangat menarik untuk digali. Kemudian orang yang mampu menguasai bahasa Arab serta dapat memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar akan memiliki nilai tambah kehormatan tersendiri baik dimata Allah maupun masyarakat sekitar. Seringkali mereka akan menjadi pemimpin dalam berbagai kegiatan kajian keilmuan dan keagamaan di tengah masyarakat. Karena masyarakat lebih yakin dan juga percaya atas seseorang yang bisa bahasa Arab dan mampu membaca serta memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar.

c. Mempengaruhi Akhlak Seseorang.

Seseorang yang mendalami Bahasa Arab akan membuktikan bahwa bahasa ini merupakan sarana untuk membentuk moral yang luhur dan memangkas perangai buruk. Dalam hal ini Ibnu Taimiyah mengatakan: "*Ketahuilah, perhatian terhadap Bahasa Arab akan berpengaruh terhadap daya intelektualitas, moralitas, dan agama seseorang dengan pengaruh yang sangat kuat dan nyata. Demikian juga akan mempunyai efek positif untuk berusaha meneladani generasi awal umat ini dari kalangan sahabat, tabi'in dan meniru mereka, akan meningkatkan daya kecerdasan, agama dan etika*".²⁷ Pernyataan tersebut tentu tidak lepas dari keistimewaan bahasa Arab yang digunakan sebagai bahasa Al-Qur'an dan bahasa Nabi SAW. Kajian bahasa Arab selalu terkait dengan kaidah-kaidah yang diambil dari bahasa Al-Qur'an, sebab bahasa Al-Qur'an adalah bahasa Allah SWT yang menjadi acuan dalam mempelajari dan mengembangkan bahasa Arab. Dengan demikian, seseorang yang mengkaji bahasa Arab akan selalu mengkaji Ayat-ayat Al-Qur'an. Semakin ia menguasai bahasa arab maka ia semakin paham akan isi kandungan ayat-Al-Qur'an yang berisikan ajaran agama Islam. Dengan demikian, bahasa Arab akan memberi efek positif pada keimanan dan akhlak seseorang tersebut.

Sebagaimana kita ketahui bahwa pembentukan akhlak mulia merupakan bagian daripada tujuan pendidikan Islam. Sedangkan sumber dari pendidikan Islam itu sendiri adalah Al-Qur'an, Sunnah Nabi SAW, dan ijtihad para Ulama. Sumber khazanah keilmuan yang digunakan dalam rangka mendidik akhlak mulia tentu dapat

²⁶ Ahmad Abduhu Awadh, *Fi Fadlli al Lugah al Arabiyyah, Ta'liiman wa Tahdiithan wa Iltizaaman* (Kairo: Markaza al Kitab li an Nasyr, 2000), 75.

²⁷ Imam, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*, 92.

dikajia melalui penggunaan bahasa Arab yang terintegrasi dengan ilmu-ilmu lainnya. Berkaitan dengan hal ini, Najamudin juga mengungkapkan bahwa kajian keilmuan Islam akan selalu bersentuhan dengan bahasa Arab dan khazanah Arab-Islam yang terpatri dari konsep *uswatun hasanah* dan *tammimul akhlak*. Pada akhirnya, bahasa Arab akan mengantarkan seseorang mampu memahami ajaran dan menjadi muslim sejati yang memiliki keagungan akhlak.²⁸

Dalam konteks kehidupan sehari-hari umat Islam, seorang muslim setiap hari akan menunaikan kewajiban beribadah dengan melafalkan niat maupun do'a yang berbahasa Arab, baik kalimat yang berasal dari ayat-ayat Al-Qur'an, hadis, ataupun syair-syair berbahasa Arab. Walaupun beberapa ada yang berdo'a dengan menggunakan bahasanya masing-masing, namun dalam beberapa hal, penggunaan bahasa arab dalam ritual keagamaan tidak boleh ditinggalkan, sebagaimana dalam hal sholat, haji, dan lainnya.²⁹ Perilaku tersebut menunjukkan cermin daripada Akhlak yang mulia. Ketika hendak tidur, Bangun tidur, mau masuk kamar mandi, ketika akan makan, ketika akan melaksanakan wudhu dan setiap memulai aktivitas pun berdo'a, sebelum maupun setelahnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa seseorang tersebut memiliki moralitas yang kuat dan akhlak yang baik. Karena dengan berdo'a mereka akan tahu dan selalu mengingat Allah, Dzat yang telah menciptakannya dan menjadikan mereka ada di muka bumi ini.

Adapun do'a yang dibaca, sebagian besar diungkapkan dengan menggunakan bahasa Arab. oleh karenanya bahasa Arab ini sangat penting dalam kehidupan seorang muslim. Ia selalu menyertai dan mengiringi setiap langkah kegiatan yang dilakukan oleh seorang muslim dalam menjalani kehidupan sehari- harinya. Dengan menguasai bahasa Arab maka seorang muslim tidak hanya mampu melafalkan apa yang ada dalam do'a tersebut tetapi juga tahu dan memahami makna yang terkandung terhadap apa yang ia do'akan dan mintakan kepada sang pencipta yaitu Allah SWT, serta dari aktivitasnya yang selalu dimulai dengan berdo'a, dengannya ia akan selalu ingat kepada Allah SWT serta enggan berperilaku buruk. Perilaku berdo'a ini lah yang membuktikan bahwasannya penguasaan terhadap bahasa Arab ketika berdo'a dapat mempengaruhi akhlak seseorang.

KESIMPULAN

²⁸ Najamuddin Petta, Solong Iain, dan Sultan Amai, "Inseri Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Arab," *Eloquence: journal of Foreign Language* 2, no. 1 (2023): 192.

²⁹ Damar Gemilang dan Hastuti Listiana, "Teaching Media in the Teaching of Arabic Language," *ATHLA: Journal of Arabic Teaching, Learning, and Literature* 1, no. 1 (2020): 63.

Bahasa Arab memegang peranan penting dalam orientasi keilmuan Islam. Baik itu dalam orientasi ilmu tanzilyah maupun kauniyah. Dalam tinjauan ilmu tanzilyah, bahasa Arab digunakan manusia sebagai sarana dan alat untuk beribadah kepada Allah SWT. Bahasa Arab digunakan dalam bacaan sholat, dari awal takbiratul ihram sampai salam dalam tahiyat akhir. Bahasa Arab juga digunakan dalam mempelajari Al-Qur'an, karena bahasa Al-Qur'an yang notabene berbahasa Arab. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia juga senantiasa berdo'a, beberapa do'a juga menggunakan bahasa Arab. Karena pada intinya bahasa Arab digunakan sebagai alat komunikasi dalam agama, terutama dalam agama Islam.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil kajian penelitian dan pembahasan diatas penting bagi setiap muslim untuk lebih semangat dalam belajar bahasa Arab. Agar kegiatan ibadah kepada Allah dapat dilakukan secara lebih khusyu' karena tahu dan paham akan arti dan makna dari sholat yang ia lakukan. Begitu juga ketika membaca Al-Qur'an. Seseorang lebih meresapi apa yang dibaca karena telah mengetahui makna dan maksud yang luar biasa didalamnya. Pun bagaimana bahasa Arab dapat mempengaruhi akhlak seseorang, ia akan selalu berperilaku baik karena setiap aktivitasnya ia selalu berdo'a dengan do'a yang tidak hanya ia lafalkan tapi juga ia pahami kandungan maknanya dan darinya ia akan selalu ingat kepada Allah SWT serta enggan berperilaku buruk.

DAFTAR PUSTAKA

- Assegaf, Abdurrahman. *Pengarusutamaan Paradigma Integrasi-Interkoneksi Dalam Kurikulum dan Keilmuan Prodi PGMI-PGRA*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Asy'ari, Hasyim. "Keistimewaan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Qur'an." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2016): 21–28. <http://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/nidhomulhaq/article/view/4>.
- Awadh, Ahmad Abduhu. *Fi Fadlli al Lugah al Arabiyyah, Ta'liiman wa Tahdiithan wa Itizaaman*. Kairo: Markaza al Kitab li an Nasyr, 2000.
- Daulay, Maslina. "Urgensi Bimbingan Konseling Islam Dalam Membentuk Mental Yang Sehat." *Hikmah* 12, no. 1 (2018): 146–159.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Djamaluddin, Burhan, dan Nurlailah. "Keistimewaan Bahasa al-Qur'an: Studi Tentang Dugaan Ketidaktersempurnaan dan Ketidakterbenaran al-Qur'an." *JILSA (Jurnal Ilmu Linguistik dan Sastra Arab)* 6, no. 2 (2022): 118–135.
- Gemilang, Damar, dan Hastuti Listiana. "Teaching Media in the Teaching of Arabic Language." *ATHLA: Journal of Arabic Teaching, Learning, and Literature* 1, no. 1 (2020): 49–64.
- Hidayatullah, Furqon Syarif. "Orientasi Pengembangan Ilmu Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Sosioteknologi* 12, no. 30 (2013): 540–558.
- Imam, Makruf. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*. Semarang: Needs Press, 2010.
- Izzan, Ahmad. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora, 2009.
- Karim, Abdul Rahim. "Pemikiran Pendidikan Menurut Ikhwan As-Shafa'." *Pendidikan islam* 9439 (2020): 122–132.
- Nawawi, Hadawi. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, n.d.
- Nurjannah, Amalia. "Penanaman Nilai–Nilai Islam Berupa Integrasi Al-Quran Dalam Pengajaran Ilmu Kauniah Melalui Rpp." *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (2016): 47–64.
- Pane, Akhiril. "Urgensi Bahasa Arab Sebagai Alat Komunikasi Agama Islam R." *Urgensi Bahasa Arab; Bahasa Arab Sebagai Alat Komunikasi Agama Islam* 2, no. 1 (2018): 77–88.
- Pera Aprizal, Ambo. "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam." *Jurnal*

- Pendidikan Guru* 2, no. 2 (2021): 39–56.
- Petta, Najamuddin, Solong Iain, dan Sultan Amal. “Inseri Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Arab.” *Eloquence: journal of Foreign Language* 2, no. 1 (2023): 191–203.
- Primaningtyas, Mega, dan Cahyadi Edi Setiawan. “Urgensi Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0.” *SALIHA Jurnal Agama Islam dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2019): 49–66.
- Rahman, Nur Fuadi. “Motivasi Belajar Bahasa arab.” *Al-Bayan* 10, no. 1 (2018): 22–31.
- Safarudin, Rizal, Zulfamanna Zulfamanna, Zulmuqim Zulmuqim, dan M Zalnur. “Analisis Filosofis Tentang Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam dan Implikasinya terhadap Pengembangan Pendidikan Islam.” *Journal on Education* 5, no. 1 (2022): 770–783.
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2014. Diakses Mei 31, 2023. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=911046>.
- Supriatna, Eman. “Islam dan Ilmu Pengetahuan.” *Jurnal Soshum Insentif* (2019): 128–135.
- Bin Zabidin, Mohd Azizul Rahman, Ragab Ibrahim Ahmed Awad, Elsayed Mohamed Salem Alawadi, dan Rijal Mahdi. “Talazumiyah al-Rabth fi al-Kitabah al-Insyaiyyah Baina al-Uslub wa al-Taushif wa al-Maharah: Dirasah fi Maharah al-Kitabah li al-Nathiqin bi Ghair al-Arabiyyah.” *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 5, no. 2 (2021): 172–194.